

PENINGKATAN HASIL DAN PROSES BELAJAR IPA MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF SNOWBALL THROWING DI SEKOLAH DASAR

Tri wiyoko¹, Aprina Detika³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Muara Bungo
e-mail:yokostkipmb@gmail.com¹puputwahyuhidayat@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya proses dan hasil belajar siswa SD di kelas IV SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA setelah menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh sebanyak 28 orang. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya peningkatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I mencapai 83% dan mengalami peningkatan di siklus II mencapai 94,04%. Selain itu proses belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik, dimana pada siklus I mencapai 71,4% dan mengalami peningkatan di siklus II mencapai 89,3%. (2) adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan pencapaian nilai tes hasil belajar pada siklus I mencapai 76,6% dan mengalami peningkatan yang sangat baik di siklus II mencapai 88,6%. Dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas IV.

Kata kunci: Proses, Hasil belajar, *Snowball Throwing*

ABSTRACT

This research is motivated by the low process and learning outcomes of elementary school students in grade IV SD Negeri No. 002/XI Pasar Sungai Penuh. So it is necessary to do research with the aim of improving the process and learning outcomes of science after using the cooperative model of the snowball throwing type. The research was carried out using classroom action research (CAR) which consisted of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and evaluation. The subject of this research is the fourth grade students of SD Negeri No. 002/XI Pasar Sungai Penuh as many as 28 people. Data collection instruments in the form of observation sheets and learning outcomes test questions. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis method. The results showed that (1) an increase in the learning process carried out by teachers from the first cycle reached 83% and an increase in the second cycle reached 94.04%. In addition, the student learning process also experienced a very good increase, where in the first cycle it reached 71.4% and increased in the second cycle it reached 89.3%. (2) there is an increase in students' science learning outcomes with the achievement of learning outcomes test scores in the first cycle reaching 76.6% and experiencing a very good increase in the second cycle reaching 88.6%. Thus, the use of the cooperative model of

the snowball throwing type can improve the process and learning outcomes of fourth grade science students.

Keywords: Process, Learning Outcomes, Snowball Throwing

PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka menjadi harapan dari setiap siswa pasca pandemi Covid-19. Keinginan belajar secara langsung di kelas membuka harapan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini tentu harus di barengi dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, jangan sampai pembelajaran tatap muka tetapi proses pembelajarannya tidak maksimal. Kembalinya proses pembelajaran tatap muka akan dapat memaksimalkan interkasi dan refleksi antara guru, siswa dan orang tua. Salah satunya dalam proses pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk tahapan Pendidikan selanjutnya serta untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan di lingkungan sekitarnya. Menurut Depdiknas bahwa fungsi dan tujuan IPA adalah sebagai berikut: (1) menanamkan keyakinan terhadap tuhan yang maha esa. (2) mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. (3) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang paham sains dan teknologi. (4) menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Trianto, 2012)

Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya proses

pembelajaran belum berjalan semestinya. Salah satunya ditemukan ditemukan pada pembelajaran tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku). Pembelajaran yang dijalankan masih terfokus pada metode ceramah dan tanya jawab, belum melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran belum menghadirkan kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah serta kompetensi antar siswa pun belum ada selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami tentang model pembelajaran dan guru beranggapan bahwa apabila menerapkan model pembelajaran yang beragam itu akan menghabiskan waktu yang lama dalam pembelajaran. Dan apabila menerapkan model pembelajaran yang bersifat belajar sambil bermain guru kurang bisa menguasai kelas sehingga banyak siswa yang ribut dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang mana nilai rata-rata IPA siswa yang lulus KKM hanya 19,68 % sedangkan siswa yang belum lulus KKM adalah 50,15%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas dari KKM lebih banyak. Rendahnya kemampuan siswa bisa mengakibatkan terjadinya miskonsepsi karena ketidk pemahaman siswa terhadap materi yang ada menjadikan jawaban dari

soal mereka salah (Wiyoko, 2020). Rendahnya hasil belajar siswa yang tuntas ini juga disebabkan karena rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik untuk siswa SD.

Sebagaimana karakteristik dari siswa SD, mereka lebih senang belajar sambil bermain, jadi mereka akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Menurut Huda (2013) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diawali ketua kelompok untuk mendapat tugas untuk menjelaskan kembali materi yang telah di jelaskan oleh guru kepada anggota kelompoknya kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dimasukkan kedalam bola kecil lalu dilempar ke siswa lainnya, masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh”.

METODE

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2020/2021 di kelas IV SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh dengan jumlah siswa 28 orang, 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA. Data tersebut berkaitan dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa tes hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA sedangkan data kualitatif berupa proses mengajar guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar observasi dan soal test secara tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru dan siswa. Pada penelitian ini, proses belajar meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan sebesar 80% dengan kriteria baik. Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	20%	Kurang Sekali

(Sumber Arikunto, 2004)

Selanjutnya untuk keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari siswa yang lulus KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan dalam melaksanakan model kooperatif tipe *snowball throwing* di siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Guru di Siklus I dan II

Siklus	Persentase	Kategori
--------	------------	----------

I	83%	Baik
II	93,2%	Sangat Baik

Data hasil proses belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* di siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Proses Belajar Siswa di Siklus I dan siklus II

Siklus	Persentase	Kategori
I	71,4%	Baik
II	89,3%	Sangat Baik

Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* di siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Belajar siswa Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	28	7	21	25%
I	28	15	13	53,6%
II	28	27	1	96,4%

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN No 002/XI Pasar Sungai Penuh yang berjalan baik dan lancar. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peningkatan yang dicapai pada penelitian ini dapat dilihat dari adanya kenaikan pada proses dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki keunggulan yaitu menjadikan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa mendapatkan penjelasan dari teman yang ditunjuk sebagai ketua kelompok. Siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompok untuk

membahas materi sehingga siswa akan merasa lebih nyaman dan tidak malu-malu. Dengan penerapan model *Snowball Throwing* ini, siswa dilatih untuk percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan kelompoknya. Berikut adalah pembahasan mengenai penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* siklus I dan siklus II

Pada penelitian ini menunjukkan persentase keberhasilan proses belajar siswa pada siklus I sebesar 71,4% dengan jumlah siswa dalam kategori sangat

baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,8%, kategori baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 28,6% dan kategori cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase 28,6%. Siklus II sebanyak 25 siswa kategori sangat baik dengan persentase 89,3% dan 3 siswa kategori baik dengan persentase 10,7%.

Peningkatan proses belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,9% yaitu dari 71,4% ke 89,3%. Terdapat peningkatan proses belajar pada siklus II dengan kategori sangat baik. Jadi proses pembelajaran yang dijalankan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Upaya ini teuntuk meningkatkan proses belajar IPA pada silah mampu meningkatkan proses belajar siswa di kelas IV SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina (2017) bahwa kegiatan guru selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan katagori baik sekali.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan menarik dan bervariasi ternyata telah memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang struktur bumi pada siswa kelas IV SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh. Hal ini dikarenakan siswa terbantu untuk memaksimalkan kemampuannya untuk memahami materi pembelajaran.

Proses pembelajaran *Snowball Throwing* dengan karakteritik permainan melempar bola salju ternyata menjadi salah satu strategi yang membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran

sehingga memotivasi siswa untuk bertanya dan mencari jawaban dari persoalan yang siswa temukan sesuai dengan materi yang dibahas (Sukerni, 2018). Pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan melempar bola pertanyaan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode yang sangat cocok digunakan untuk meningkatkan proses belajar IPA tentang struktur bumi pada siswa kelas IV SDN Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2017) bahwa Proses belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* siklus I dan siklus II

Hasil Belajar pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 15 siswa atau sebesar 53,6%. Sementara itu masih ada 13 siswa atau sebesar 46,4% yang belum tuntas ini disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga siswa belum terlalu antusias mengikuti proses pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan pendidik untuk memperbaiki kekurangan yang menjadi kendala pada siklus I untuk

memperbaiki dan mengurangi jumlah siswa yang belum mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Perbaikan yang dilakukan meliputi perbaikan proses penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Selain itu peneliti dan pendidik lebih dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan pada siklus II.

Hasil Belajar pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 27 siswa atau sebesar 96,4% dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas atau sebesar 3,6%. Terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus II dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Tariagan, 2020) bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA. Selain itu hasil belajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Gustomo, 2015). Jadi model kooperatif tipe *snowball throwing* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar disebabkan karena model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya (Huda, 2013). Selain itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadikan pembelajaran berpusat

pada siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif serta pembelajaran menjadi efektif (Shoimin, 2012) Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa; 1) Penerapan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian lembar observasi kinerja guru pada siklus I mencapai 83% dan mengalami peningkatan di siklus II mencapai 94,04%. Selain itu proses belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik, dimana pada siklus I mencapai 71,4% dan mengalami peningkatan di siklus II mencapai 89,3%. 2) Melalui penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No 002/XI Pasar Sungai Penuh. Ini terbukti dari hasil pencapaian nilai tes hasil belajar pada siklus I mencapai 76,6% dan mengalami peningkatan yang sangat baik di siklus II mencapai 88,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. T. (2017). Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(1).

- <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i1.4881>
- Gustomo, A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian*. 15(2), 5.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Setiawati, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V DI SD Negeri Cibogo. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 3(2), 9.
- Shoimin, A. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sukerni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Snowball Throwing. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.23887/jea.v2i2.14439>
- Tariagan, M. B. B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*.
- Trianto, T. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyoko, T., & Hidayat, P. (2020). Analisis Miskonsepsi Mahasiswa PGSD Dengan Metode Certainty Of Response Index (Cri) Melalui Fitur Quis Edmodo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 680-688. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.375>
-